

# RIP RENCANA INDUK PENGEMBANGAN



SEKOLAH TINGGI AGAMA  
ISLAM (STAI) HIKMATUL  
FADHILLAH MEDAN  
2012-2021

# RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

## STAI HIKMATUL FADHILLAHMEDAN TAHUN 2012-2021

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. Sejarah Singkat

Kehadiran STAI HF Medan pada awal berdirinya merupakan sekolah tinggi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Hikmatul Fadhillah Medan dengan Akte Notaris Irdhanila Hasibuan SH No. 03 tanggal 03 Agustus 2010, STAI HF Medan mulai beroperasi pada tanggal 27 November 2000. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Agama Islam No. E/9/2002, tentang Izin operasional. Dengan izin ini, maka Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI HF Medan diberi wewenang untuk menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Izin operasional tersebut diberikan berdasarkan pertimbangan bahwa perguruan tinggi ini didirikan dalam rangka menciptakan tenaga Pendidik yang profesional dan terampil dalam bidang Pendidikan Islam mencakup manajemen Bisnis Islam, Perbankan Islam dan Akuntansi Perbankan Islam serta Pelaksanaan Hukum-hukum Islam terutama dalam Hukum Keluarga yang sangat dibutuhkan di Indonesia.

Ciri khusus STAI HF Medan ini dilatar belakangi oleh semangat untuk membangun dan memajukan putra-putri terbaik bangsa baik dilingkungan Propinsi Sumut Khususnya. maupun putra-Putri terbaik Nusantara. Dengan demikian, perguruan tinggi ini mengutamakan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari pada mencari keuntungan belaka, bahkan dengan dukungan Pernerintah Daerah dan masyarakat serta komitmen yayasan untuk sarana dan prasarana perguruan tinggi, maka izin operasional itu dapat diraih dengan kegigihan yayasan untuk mendapatkan izin operasional.

Selanjutnya untuk mewujudkan Program Studi yang mandiri, maka diperlukan usaha serius untuk melengkapi berbagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam pendirian Perguruan Tinggi baru. Bersamaan dengan itu penyempurnaan kurikulum, sistem perkuliahan, pendistribusian mata kuliah dan berbagai aktivitas dalam pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk pengembangan dan peningkatan mutu Program Studi, maka telah didatangkan dosen-dosen yang professional dan skill dalam berbagai disiplin ilmu baik dari Medan maupun beberapa pakar Pendidikan islam . Hal ini dilakukan karena masih langkanya tenaga professional dan pakar dalam bidangnya.

Pada awalnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melakukan aktivitasnya di Yayasan Pendidikan Islam Hikmatul Fadhillah jl.Denai No.176 Medan. STAI HF Medan dalam waktu yang tidak terlalu lama, telah melengkapi berbagai sarana pendidikan yang menjadi syarat untuk rnenghasilkan tenaga professional dibidangnya.

## B. Perkembangan STAI Hikmatul Fadhillah Medan Tahun 2012 - 2016

Kedua Prodi itu berstatus Terdaftar Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Agama Islam No.E/9/2002.

Sampai dengan tahun akademik 2012/2016 keadaan STAI HF dapat dilihat dari berbagai sudut pandang perkembangan yaitu :

### 1. Keadaan Program Studi, Jenjang Program dan Status

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini terdapat peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi yang sebelumnya belum terakreditasi.

**Tabel 1. Nilai Akreditasi Program Studi**

STAI HF	Program Studi	Nilai	No SK BAN-PT	Tanggal
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	C	091/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/II/2013	November 2013

### 2. Keadaan Mahasiswa Tahun 2012-2026

Saat ini jumlah mahasiswa yang aktif adalah 158 orang, tersebar pada 1 program studi S1. Distribusi mahasiswa kurang merata, yaitu ada prodi yang jumlah mahasiswanya sangat banyak, banyak dan serta tergolong sedikit. Prediksi untuk tahun mendatang jumlah mahasiswa per prodi juga masih sangat variatif.

Jumlah mahasiswa baru rata-rata 100 per tahun dan bersifat fluktuatif. Akan tetapi pada tahun akademik 2015/2016 terjadi penurunan jumlah mahasiswa baru yang berregistrasi, yaitu 70 orang. Sebagian besar mahasiswa baru berasal dari SLTA, MA dan SMK disekitar Medan. SLTA pemasok yang lain adalah dari Jambi, Padang, Medan Palembang, maupun dari luar pulau sumatra. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Hikmatul Fadhillah Medan memiliki heterogenitas dalam hal latar belakang sosial, budaya, politik, ekonomi, tingkat pengetahuan agama Islam. Untuk tahun-tahun mendatang diperkirakan akan terjadi pergeseran proporsi dengan jumlah mahasiswa baru asal Medan berimbang dari Daerah kabupaten maupun kota yang ada di provinsi Sumut.

### 3. Keadaan Tenaga Edukatif

Dosen merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Menyadari betapa penting peranannya, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan, maka pihak Sekolah Tinggi secara terus menerus dan secara simultan mendorong dan memberi peluang yang seluas-luasnya untuk melakukan pengayaan wawasan keilmuan baik melalui institusi maupun usaha mandiri; melakukan perbaikan penataan administrasi kepegawaian, pengiriman dan menyertakan pada kegiatan-kegiatan ilmiah, dan pengembangan bidang minat.

Selain itu untuk peningkatan wawasan global merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga peningkatan kemampuan bahasa asing harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Kewajiban Sekolah Tinggi dan Prodi

untuk memberikan dorongan dan peluang yang memadai untuk kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada para mahasiswa, maka Sekolah Tinggi telah mengambil beberapa kebijakan antara lain (1) mendorong dan memfasilitasi para dosen melakukan studi lanjut, baik ke jenjang S2 maupun S3, (2) mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya, (3) mengikuti refreshing course atau on job training, (4) penulisan buku ajar (5) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (6) meningkatkan atmosfer akademik secara terus menerus dan konsisten untuk.

a. Studi lanjut (S-3)

Dalam jangka waktu 5 (Lima) tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah dosen yang sedang menyelesaikan jenjang S3. Sampai saat ini jumlah dosen tetap yang telah menyelesaikan program magister sudah mencapai 70 %, yang sedang menyelesaikan program doktor sebanyak 30,00 %. Walaupun peluang untuk melakukan studi lanjut diberikan seluas-luasnya kepada semua dosen, akan tetapi dalam pemberangkatan dosen yang studi lanjut tetap memperhatikan keseimbangan jumlah dosen yang ada di jurusan, agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu. Disamping itu juga tetap memperhatikan kesesuaian disiplin ilmu yang diambil.

b. Peningkatan jabatan fungsional dosen

Selain melalui jalur pendidikan formal (S2, dan S3), upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar juga dilakukan melalui peningkatan jabatan fungsional dosen. Selama 5 (Lima) tahun terakhir ini terjadi peningkatan jabatan akademik dosen yang cukup menggembirakan. Bila pada tahun 2012 dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor tidak ada, pada bulan April 2017 ini telah meningkat menjadi 7, dan sisanya masih bergelar Asisten Ahli.

c. Jumlah dosen

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pelayanan kepada para mahasiswa, telah dilakukan penambahan dosen tetap. Selama 5 (Lima) tahun terakhir ini telah dilakukan penambahan 4 orang dosen tetap.

d. Training / Kursus

Untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sejak tahun 2012 Sekolah Tinggi telah melakukan kerjasama dengan English Cruises.

e. *On job training / refreshing course*

Program ini diperuntukkan bagi para dosen dalam rangka untuk meningkatkan pengalaman empiris di lapangan dan sebagai upaya penyegaran kembali keilmuannya. Karena itu kegiatan ini lebih diprioritaskan kepada para dosen yang telah lama menyelesaikan studinya S3.

f. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan pengalaman empiris dosen, maka Sekolah Tinggi telah mengambil kebijakan mendorong dan memfasilitasi semua dosen melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Jenis penelitian yang difasilitasi oleh Sekolah Tinggi adalah Penelitian Berbagai Bidang Ilmu namun dikhususkan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Jumlah dana yang tersedia adalah Rp 3.000.000, per judul per semester. Data selengkapnya tentang kegiatan penelitian dosen disajikan dalam Sub Bab Penelitian.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berkomunikasi secara ilmiah, Sekolah Tinggi telah mendorong lembaga, pusat-pusat studi dan Prodi untuk menerbitkan jurnal ilmiah. Sampai saat ini STAI HF masih memiliki 1 jurnal EL – Fadhillah.

g. Penulisan buku ajar

Dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas proses belajar mengajar, maka Sekolah Tinggi telah mengambil kebijakan mendorong semua dosen untuk menulis buku ajar. Sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini sudah terdapat 10 judul buku ajar yang diusulkan oleh dosen tetap dan dosen tidak tetap. Untuk mencetak buku-buku ajar tersebut, kini Sekolah Tinggi telah memiliki lembaga percetakan sendiri yaitu melalui penerbitan STAI HF Press.

4. **Keadaan Karyawan (Tenaga Administratif, Laboran, Pustakawan dan Tenaga Keamanan)**

Jumlah Karyawan pada Unit-unit secara keseluruhan berjumlah 9 orang yang tersebar pada Unit kerja. Khusus untuk Biro Administrasi Umum secara keseluruhan (Bagian Kepegawaian dan Keamanan dan Bagian Umum), perpustakaan dll.

Konsentrasi pegawai masih ada dibagian umum Perpustakaan. Sementara itu tuntutan untuk memberikan pelayanan prima kepada setiap civitas akademika (mahasiswa) dituntut tersedianya SDM yang memiliki kompetensi dasar (computer pelayanan) yang prima, maka adanya konsentrasi seperti yang ada saat ini perlu diadakan pengkayaan (pengembangan) kompetensi dengan memberikan pelatihan kepada setiap SDM. Dengan telah terbangunnya sistem informasi, maka khususnya untuk pegawai yang ada di Perpustakaan dan di Bagian Umum dapat di alihkan ke Unit lain yang beban pekerjaannya dirasakan overload seperti di Prodi dan lembaga.

5. **Keadaan Aset Fisik**

Kampus STAI HF Medan terletak di Jalan Denai No 176 Medan, dan posisinya berada ditengah jantung kota Medan. Komplek kampus yang dibangun di atas lahan seluas 1000 m<sup>2</sup> terdiri dari sebuah gedung utama yang berlantai 2 (dua). Fungsi gedung dipergunakan untuk ruang kantor, perpustakaan, ruang

kelas, ruang seminar dan sarana penunjang lainnya. Disamping bangunan gedung, prasarana penunjang yang dimiliki adalah pelataran parkir. Aset Tanah (termasuk Gedung yang disebut di atas)

### C. Tantangan

Tantangan menunjuk kepada adanya perkembangan situasi di luar STAI HF yang terbagi ke dalam tantangan perkembangan dunia internasional, nasional, regional, perubahan pada stakeholder, dan perkembangan kompetitor. Perkembangan globalisasi dunia yang berintikan liberalisasi informasi, liberalisasi perdagangan, dan liberalisasi investasi telah menghadapkan STAI HF sebagai salah satu lembaga yang pendidikan yang tertantang untuk dapat go international. Liberalisasi informasi dan investasi yang merambah dunia pendidikan mendorong STAI HF untuk dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu disandingkan dan dipertandingkan dalam pergaulan international. Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong stakeholder (pemerintah, mahasiswa, sponsor mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa STAI HF) menuntut lebih banyak kepada STAI HF untuk lebih berkualitas sehingga STAI HF ke depan diharap melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (continuous improvement) sesuai kebutuhan stakeholder sehingga memenuhi tuntutan akuntabilitas. Perkembangan perguruan tinggi lain baik PTN, PTS, maupun PTA adalah pesaing dalam usaha namun sekaligus mitra dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Keadaan ini dapat dijadikan dasar bagi STAI HF untuk bertekad dan berusaha menjadi lembaga yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

### D. Masalah Utama

Masalah utama pengembangan STAI HF sebagai lembaga pendidikan terkemuka dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu :

1. **Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia.** STAI HF memiliki perbedaan rasio dosen terhadap mahasiswa yang sangat variatif di masing-masing unit, cohort tenaga dosen yang terkonsentrasi pada umur  $\pm$  40 tahun, keperluan pembinaan etos kerja STAI HF, tuntutan peningkatan karir dosen/karyawan, dan tuntutan peningkatan kesejahteraan.
2. **Peningkatan Kualitas Metode Pedagogi.** Metode pedagogi yang terfokus pada Pengajaran diharapkan berkembang dengan peningkatan kualitas praktikum, magang di dunia kerja, studi banding, penulisan inovatif dan karya-karya kreatif mahasiswa. Interaksi ilmiah dosen dengan mahasiswa di luar perkuliahan dan bimbingan skripsi masih relatif rendah sehingga diperlukan adanya dorongan untuk melakukan hal itu.
3. **Peningkatan Kualitas Bahan Pembelajaran.** Sebagai sebuah lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan STAI HF perlu peningkatan produktivitas dan kualitas buku dan berbagai jenis bahan ajar yang lain, peningkatan produksi jurnal dan akses jurnal, peningkatann kualitas hasil penelitian dan diseminasinya.
4. **Optimalisasi Peralatan.** Beberapa Prodi masih memerlukan pengadaan peralatan untuk peningkatan kualitas pembelajaran baik karena belum memiliki

peralatan yang dimaksud maupun untuk memenuhi rasio yang lebih baik antara jumlah peralatan dan jumlah mahasiswa. Kualitas pembelajaran yang lebih baik belum ditunjang dengan optimalisasi perpustakaan baik perpustakaan pusat, perpustakaan kampus dua, maupun perpustakaan kampus. Peralatan yang belum optimal dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran adalah internet. Kritik dari dosen maupun mahasiswa terhadap kelengkapan peralatan ruang kuliah yang memadai untuk berbagai metode pembelajaran memerlukan tindak lanjut yang nyata sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terpenuhi.

5. **Peningkatan Kualitas Lingkungan.** STAI HF memerlukan peningkatan suasana akademik yang mencerminkan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi dibanding sebagai tempat berkumpulnya individu semata. STAI HF tidak hidup dalam ruang kosong sehingga perubahan lingkungan, baik regional, nasional, maupun internasional perlu terus diikuti, untuk ini STAI HF perlu membangun jaringan kerjasama yang lebih harmonis dan erat dengan berbagai pihak yang dapat mendukung fungsi pendidikan tinggi. Perlu usaha-usaha khusus untuk meningkatkan kerjasama regional, nasional, maupun internasional. Sebagian besar mahasiswa STAI HF adalah mahasiswa S-1 yang dibiayai oleh orangtuanya, oleh karena itu hubungan dengan orang tua mahasiswa yang selama ini hanya pada saat mahasiswa baru dan wisuda dapat dijalin dengan mensosialisasikan akses orang tua terhadap internet untuk mengontrol mahasiswa.
6. **Peningkatan Sarana Pembangunan Gedung Kampus.** STAI HF mengupayakan pembangunan kampus yang representatif untuk pelaksanaan proses pembelajaran mahasiswa. Agar dapat berkompetitif dengan perguruan tinggi yang ada di Medan.

#### E. Pendekatan

Pendekatan yang perlu digunakan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi maka pendekatan yang dipilih adalah melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan dasar pemikiran yang bersifat sirkuler dalam teknis pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan (PDCA = *Plan, Do, Check, Act*). Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan kualitas unit kerja yang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan benar-benar dikerjakan sehingga mencapai mutu. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan sebagai suatu kebutuhan untuk memperbaiki langkah selanjutnya agar dapat mencapai baku kinerja yang ditetapkan bersama. Pelaksanaan peningkatan kualitas yang berkelanjutan disesuaikan dengan keadaan di masing-masing unit kerja.

#### F. Usaha-Usaha

Untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan STAI HF ditempuh melalui berbagai usaha, antara lain :

1. Koordinasi antar pimpinan baik vertikal maupun horisontal (mulai Ketua STAI HF sampai Ketua Program Studi).

2. Rapat Senat Sekolah Tinggi untuk menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tinggi.
3. Koordinasi Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi yang terdiri dari unsur Pimpinan, Senat Sekolah Tinggi, Biro Akademik, Biro Administrasi Umum, Biro Keuangan, Biro kemahasiswaan, Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, Bagian Perencanaan Sarana/prasarana, dan Badan Kendali Mutu Akademik.
4. Identifikasi keadaan saat ini dan estimasi keadaan 10 tahun yang akan datang.

---

## BAB II. DASAR PERENCANAAN

---

### A. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Hikmatul Fadhillah

STAI Hikmatul Fadhillah Medan memiliki target pencapaian yang harus dilakukan dalam proses pengembangan Sekolah Tinggi kedepan sekurangnya harus memperhatikan secara konsisten pada 3 (tiga) hal;

*Pertama*, keberadaan Sekolah Tinggi tidak bisa dilepaskan dari gerakan Islam yang berwatak pembaharu dalam melaksanakan Da'wah Amar Makruf Nahi Munkar di segala bidang.

*Kedua*, Sekolah Tinggi adalah penyelenggara pendidikan tinggi yang mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi untuk melahirkan (lulusan), baik S1 yang berkemampuan, menguasai ilmu sesuai bidangnya dengan baik berdasarkan tuntutan standard kurikulum dan harapan masyarakat sebagai pengguna jasa lulusan pendidikan tinggi.

*Ketiga*, atas dasar dua hal diatas maka, pengembangan Sekolah Tinggi harus dilakukan dengan pola yang terintegratif antara tuntutan persyarikatan dan tuntutan pendidikan tinggi serta masyarakat pengguna.

Berkenaan dengan itu, maka Sekolah Tinggi telah memiliki rumusan visi-misi sebagai upaya konsisten untuk menjalankan amanat persyarikatan. Sebagaimana diketahui bersama visi-misi tersebut adalah;

#### V I S I :

“Menghasilkan Guru yang Profesional dan Kompeten berbasis Pengelolaan Lembaga pendidikan Islam Terpadu”

#### M I S I :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian pada bidang kajian islam
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Meningkatkan kualitas tata kelola Pendidikan berbasis mutu untuk menghasilkan guru yang professional dan kompeten

#### T U J U A N :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan
2. Berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan pendidikan melalui penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat.

### B. Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang akademik direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam mau pun di luar kelas, secara formal mau pun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi Sekolah Tinggi meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholders. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Rencana pengembangan akademik tersebut meliputi :

### 1. Rencana Pengembangan Kurikulum Program Studi

Kurikulum dalam hal ini merupakan semua yang secara nyata terjadi dalam proses kependidikan dan pembelajaran di Sekolah Tinggi, dalam berbagai bentuk penyajian mata kuliah.

- a. Setiap mata kuliah dalam setiap program studi, secara dinamis harus mengandung pendidikan rohani dan hati sebagai penanaman dan pengembangan aqidah dalam mewujudkan atmosfer perilaku keislaman dan keilmuan.
- b. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kebebasan berekspresi.
- c. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai akhlak, sehingga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- d. Setiap mata kuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEKS.
- e. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaiannya (silabus) sedemikian rupa sehingga terasa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Bahwa menuntut ilmu berarti belajar dan melatih diri untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat secara sistematis, logis, rasional, terencana dan teliti, yang akan membuahkan manusia pekerja-keras yang kreatif dan inovatif yang mempunyai daya saing yang tinggi.
- f. Setiap mata kuliah harus mengandung motivasi bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing. Karena dengan penguasaan bahasa asing mahasiswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di luar negeri lebih cepat dan mudah.

#### 1) Strategi Jangka Pendek (2018-2019)

##### a. Bidang Pendidikan meliputi :

- 1) Menyusun, mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum program studi dengan mengikut sertakan pengguna, dan stakeholder.
- 2) Mengumpulkan umpan balik dari pengguna mengenai kurikulum.
- 3) Menjalin kerjasama dengan dengan Perguruan Tinggi lain, instansi pemerintah, dan swasta.

- 4) Melaksanakan proses perkuliahan dengan disiplin yang ketat berdasarkan sistem satuan kredit semester (SKS).
- 5) Menyempurnakan silabus, SAP pada setiap mata kuliah sesuai perkembangan Program Studi.

**b. Bidang Penelitian meliputi :**

- 1) Merencanakan, melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian setiap semester bagi dosen dengan menyosialisasikan agenda penelitian oleh program studi.
- 2) Menyediakan anggaran penelitian sesuai dengan rencana induk penelitian STAI Hikmatul Fadhillah Medan.
- 3) Mempublikasikan hasil penelitian dosen dalam bentuk seminar hasil di Lembaga Penelitian STAI Hikmatul Fadhillah Medan.
- 4) Menerbitkan Jurnal Nasional dan Melakukan kerjasama MoU jurnal terakreditasi internasional.
- 5) Membuat Kerjasama Dalam bidang penelitian dengan pihak ketiga.
- 6) Menerbitkan dan mempublikasikan karya-karya ilmiah yang merupakan hasil penelitian dalam rangka pemajuan hak kekayaan intelektual.

**c. Bidang Pengabdian Masyarakat meliputi :**

- 1) Merencanakan, melaksanakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen yang berkesinambungan.
- 2) Menyediakan anggaran pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana induk pengabdian masyarakat STAI Hikmatul Fadhillah Medan.
- 3) Mengarahkan dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan Kampus dan tempat tinggalnya.
- 4) Mengarahkan dosen untuk aktif dalam membantu kegiatan pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan sebagai staf ahli.
- 5) Mencari peluang kerjasama dengan pihak ketiga dalam melakukan program pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Mengarahkan mahasiswa untuk aktif dalam organisasi kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

**2) Strategi Jangka Menengah (2017-2021)**

**a. Bidang Pendidikan, meliputi**

- 1) Melakukan pembaharuan kurikulum Program Studi sesuai dengan umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran berbasis kompetensi melalui teknik *student competency learning (SCL)*.
- 3) Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain, instansi pemerintah dan lainnya.
- 4) Memfasilitasi dosen tetap Program Studi yang akan melanjutkan strata 3 (tiga) untuk mendapatkan bantuan pendidikan sesuai dengan anggaran yang disediakan STAI HF maupun DIKTIS dan merekrut dosen dengan klasifikasi pendidikan strata 2 (dua) di bidang Pendidikan.
- 5) Melakukan evaluasi internal dengan melibatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STAI HF terhadap silabus, SAP pada setiap mata kuliah.

- 6) Melakukan persiapan Reakreditasi program studi PGMI dan MPI pada Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) di tahun.

**b. Bidang Penelitian meliputi :**

- 1) Merencanakan, melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian setiap semester bagi dosen dengan mensosialisasikan agenda penelitian oleh program studi pada tahun 2021.
- 2) Meningkatkan anggaran penelitian yang cukup sesuai dengan rencana induk penelitian STAI HF dan mengikut sertakan dosen Program Studi dalam penelitian ditingkat nasional.
- 3) Mempublikasikan hasil penelitan dosen dalam bentuk seminar nasional dalam bentuk prosiding.
- 4) Mempublikasikan hasil penelitian mahasiswa ke jurnal pada tahun 2021.
- 5) Berperan aktif dalam penelitian disponsori oleh pemerintah ditingkat lokal dan nasional.
- 6) Menerbitkan dan mempublikasikan karya-karya ilmiah yang merupakan hasil penelitian dalam rangka pemajuan hak kekayaan intelektual yang terdaftar pada Dirjen HAKI, Kementerian Hukum dan HAM.
- 7) Membentuk akseibilitas data dengan jaringan luas sehingga memudahkan mahasiswa untuk menjangkaunya.

**c. Bidang Pengabdian meliputi :**

- 1) Meningkatkan jumlah kegiatan-kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh dosen secara berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan anggaran pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana induk pengabdian masyarakat STAI HF.
- 3) Dosen menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan.
- 4) Meningkatkan partisipasi dosen untuk aktif dalam membantu kegiatan STAI HF dan kegiatan kemasyarakatan.
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga dalam melakukan program pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Meningkatkan kontribusi mahasiswa dalam organisasi kemasyarakatan.

**3) Strategi Jangka Panjang (2012-2021)**

**a. Bidang Pendidikan, meliputi :**

- 1) Mengevaluasi setiap tahun kurikulum program studi berdasarkan umpan balik dari lulusan dan pengguna lulusan mengenai kurikulum.
- 2) Pembaharuan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- 3) Kerjasama pemanfaatan tenaga pengajar dengan PerguruanTinggi lain di tingkat lokal dan nasional.
- 4) Memproses dosen untuk memperoleh gelar Doktor sehingga Prodi memiliki 30% Doktor dari jumlah dosen.

- 5) Prodi memiliki gugus mutu internal yang mandiri dalam mengevaluasi silabus, SAP pada setiap mata kuliah.
  - 6) Melakukan persiapan Reakreditasi.
- b. Bidang Penelitian meliputi :**
- 1) Memberikan penghargaan kepada dosen-dosen yang aktif dalam penelitian dalam tingkat lokal maupun nasional.
  - 2) Mendokumentasikan hasil penelitian sesuai dengan kriteria pemanfaatan di tingkat lokal dan nasional.
  - 3) Mewajibkan penelitian mahasiswa terintegrasi dalam jurnal ditingkat lokal dan nasional.
  - 4) Memiliki jurnal STAI HF Medan yang mandiri dan terakreditasi nasional pada tahun 2021, yang didukung dengan e-jurnal.
  - 5) Mengoptimalkan jaringan komputer .
- c. Bidang Pengabdian meliputi :**
- 1) Memberikan penghargaan kepada dosen yang telah melakukan pengabdian kepada masyarakat di tingkat lokal maupun nasional.
  - 2) Mewajibkan program pengabdian masyarakat kepada mahasiswa setiap semester yang didampingi oleh dosen ditingkat lokal maupun nasional.
  - 3) Mewajibkan dosen untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi kemasyarakatan baik sebagai ketua maupun sebagai anggota.
  - 4) Membuat kelompok staf ahli dari kalangan dosen yang menjadi rujukan bagi masyarakat dan pemerintah dalam kegiatan pengabdian.
  - 5) Memfasilitasi kegiatan pemerintah yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai penggerak dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 2. Rencana Pengembangan Sumber Daya Dosen**
- Kurikulum yang telah dirancang secara tepat sesuai dengan keberadaan peserta didik akan menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam dunia kerja, akan selalu dikaitkan dengan peningkatan mutu para dosen yang bertugas menyampaikan. Dosen dapat dikatakan sebagai struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mendekati tujuan pendidikan, karena itu mutu sumber daya dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk :
- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap mutu potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti : pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.
  - b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik (positif) serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang jelek.
  - c. Menginformasikan, memperlihatkan kepada mahasiswa tentang berbagai peran atau tugas orang dewasa dalam keluarga, lembaga tempat bekerja dan

masyarakat dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar mahasiswa memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka.

- d. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
- e. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa perwaliannya menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan.
- f. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam mau pun di luar kelas.
- g. Meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang ilmunya dan keterampilan dalam mengajarkannya melalui short-course, studi-lanjut, sehingga mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

### 3. Rencana Pengembangan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan stakeholders, baik mahasiswa sebagai pelanggan primer, orang tua, pemerintah, lembaga sponsor, lembaga pendidikan yang lebih tinggi, lembaga penelitian sebagai pelanggan sekunder, mau pun pelanggan tersier seperti Lembaga Pendidikan perusahaan, kewirausahaan dan dunia kerja yang lain. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu perguruan tinggi ini merencanakan :

- a. Menciptakan Sistem dan Proses Perkuliahan yang Korektif.

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler PDCA (Plan - Do - Check - Act ) dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada tahap (semester) berikutnya.

- b. Menciptakan Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman.

Menciptakan "manajemen keberagaman" dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, kelengkapan ruang kelas, lingkungan. Keberagaman merupakan suatu kewajiban, karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap yang bersifat kasus atau gejala umum.

- c. Menciptakan Kemandirian Mahasiswa.

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis, terbuka. Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, berkreasi serta menciptakan situasi win-win.

d. Menciptakan Manajemen Berdasarkan Data.

Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama *Management By Fact*, jadi bukan *Management By Objective*. Karena itu dosen diharuskan mempunyai data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

e. Membuat Perencanaan Perkuliahan Bermutu.

Setiap dosen pengampu mata kuliah diharuskan membuat susunan materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum dan kebutuhan para pelanggan, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.

f. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Perkuliahan Bermutu.

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Satuan Materi Sajian (SMS) serta menyajikan SMS tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase : motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

g. Merencanakan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Perkuliahan.

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang disajikan seperti pada umumnya masih terjadi di setiap perguruan tinggi (menurut *Management By Objective*, MBO, linier), tetapi harus menggunakan Manajemen Mutu Terpadu (MMT, sirkuler) yang mempunyai tujuan untuk peningkatan dan pengendalian mutu. Evaluasi perkuliahan merupakan dasar usaha peningkatan mutu perkuliahan secara berkelanjutan, baik pada perencanaan, pelaksanaan mau pun pada cara melakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan diri sendiri yakni evaluasi oleh mahasiswa atau dosen terhadap dirinya sendiri (pengevaluasi internal), di samping bisa dosen mengevaluasi mahasiswa, atau sebaliknya (pengevaluasi eksternal). Di samping itu evaluasi harus mempunyai standar untuk peningkatan mutu.

4. Merencanakan *Raw Input* Mahasiswa dan Rasio Mahasiswa - Dosen

- a. Secara bertahap pengurangan beban dosen untuk berkonsentrasi dalam menjalankan peran dan tugas secara efektif perlu dikurangi sehingga mereka yang menjadi mahasiswa adalah mereka yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam bentuk test masuk.
- b. Secara bertahap mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu kelas minimal dalam kemampuan intelektual atau kemampuan tertentu.
- c. Pada program studi tertentu secara bertahap dilakukan upaya pendekatan pada rasio dosen-mahasiswa yang lebih ideal.

### C. Pengembangan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. Di ambil alih Oleh (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) disingkat menjadi LPPM. Pengembangan ilmu dan teknologi pada dasarnya ditujukan untuk mensejahterakan kehidupan manusia agar dapat menikmati kehidupannya secara selaras, seimbang, dan serasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi itu sendiri. Dengan demikian penelitian akan dapat memberi arti dan sumbangan bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia.

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian pada dasarnya merupakan bagian integral yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh staf dosen dari jurusan, laboratorium, Prodi-Prodi dan pusat-pusat studi.
- b. Kegiatan penelitian yang dilakukan dosen-dosen diharapkan menghasilkan konsep, model, prototipe, pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan dan juga berorientasi pada produk yang relevan bagi pembangunan daerah dan nasional.
- c. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen pada tiap jurusan/Prodi/laboratorium dan pusat-pusat studi di lingkungan Sekolah Tinggi dikoordinir oleh Lembaga Penelitian. Lembaga Penelitian dalam hal ini juga menjalankan fungsinya sebagai koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian.
- d. Penelitian yang sifatnya "monodisiplin" dilakukan oleh jurusan/laboratorium atau bagian Prodi Sedangkan Pusat-pusat studi melakukan kegiatan penelitian yang sifatnya monodisiplin maupun multidisiplin.
- e. Dalam upaya mewujudkan Sekolah Tinggi menjadi "*Real University*", Lembaga Penelitian diharapkan menjadi salah satu pemeran khususnya dalam menjalankan kegiatan dan keterpaduan penelitian dengan bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini harus dikembangkan pola keterkaitan antara kegiatan penelitian dengan pengabdian pada masyarakat.

### 2. Kegunaan Penelitian

Menurut kegunaannya penelitian dalam sistem pendidikan tinggi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Sebagai tempat mendidik calon peneliti, tempat untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian peneliti
- b. Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- c. Sebagai tempat yang kegiatannya dapat menunjang dan memberi sumbangan bagi pembangunan.

### 3. Strategi Penelitian

- a. Menyusun program penelitian dari berbagai bidang ilmu dari dosen dan mahasiswa

- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengkajian ipteks
- c. Melakukan sinergi penelitian dan pengkajian ipteks dengan organisasi pemerintahan (GO) dan non pemerintahan (NGOs) yang tidak mengikat
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri
- e. Membangun pusat data kegiatan penelitian dan pengkajian ipteks
- f. Membangun pusat informasi dan publikasi penelitian dan pengkajian ipteks
- g. Melakuakn sosialisasi dan fasilitasi kegiatan pengembangan ipteks kearah paten

#### 4. Fungsi Lembaga Penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian dan pengkajian ipteks
- b. Mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengkajian ipteks baik secara individu maupun kelompok
- c. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di pusat-pusat studi
- d. Menyusun peraturan penelitian dan pengkajian ipteks untuk menciptakan suasana yang kondusif
- e. Menyelenggarakan penerbitan hasil-hasil penelitian
- f. Menciptakan budaya ilmiah melalui berbagai kegiatan penelitain dan pengkajian ipteks
- g. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian
- h. Menyelenggarakan kursus penelitian bagi dosen dan mahasiswa

### D. Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat

**Pengabdian kepada Masyarakat** Sekolah Tinggi merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari STAI maupun dari non STAI HF. LPPM-STAI HF mengkoordinasikan kegiatan pengabdian yang ada di lingkungan STAI HF dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun oleh dosen di lingkungan STAI HF. Selain itu, LPPM STAI HF juga melaksanakan kegiatan pengabdian lain dalam bentuk pendampingan, perintisan maupun pembinaan bekerjasama dengan lembaga/instansi lain baik pemerintah maupun sawasta.

#### 1. Struktur PKM

PM - STAI HF secara struktural memiliki Kepala PkM, Sekretaris PkM. Dalam kegiatannya bekerjasama dengan seluruh Prodi yang ada di STAI HF sesuai dengan bidang garap/pekerjaan yang sedang dilakukan, dimana diharapkan seluruh tenaga dosen dari seluruh Prodi dilibatkan semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip dasar pengerjaan seluruh pekerjaan di PkM-STAI HF yang menganut pola terintegrasi multidisiplin ilmu. Dengan demikian diharapkan hasil yang dicapai menjadi maksimal.

Bidang Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengembangan Wilayah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus, memerlukan landasan idil yang secara filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan.

Oleh karena itu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu: keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, lintas sektoral, dimensi yang luas dan kepragmatisan, serta keterlibatan masyarakat secara aktif.

Bidang Pengembangan SDM dan Inkubator lebih diarahkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan STAI HF, terutama mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan pelatihan kewirausahaan, pembinaan dan pendampingan, perintisan wirausaha baru bagi alumni dan pelatihan penulisan.

Bidang pendidikan dan pelayanan masyarakat melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi diartikan sebagai pengamalan IPTEKS secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian maupun hasil pendidikan perguruan tinggi.

## 2. Tujuan PkM

- a. Membantu Sekolah Tinggi dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat baik yang dilakukan oleh Dosen maupun mahasiswa..
- b. Membantu lembaga pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya Sekolah Tinggi sehingga kegiatan terlaksana secara baik dan saling menguntungkan.
- c. Menerapkan dan mengembangkan teknologi termasuk identifikasi, eksploitasi (produksi), dan pengelolaannya.
- d. Merancang dan membangun model kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat baik dengan instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

## 3. Potensi PkM

Kekuatan PkM-STAI HF terletak pada potensi IPTEKS yang dimiliki 2 Prodi dengan jurusan yang ada. Potensi yang ada meliputi sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidangnya, serta tersedianya laboratorium yang dilengkapi

dengan peralatan/instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh mitra kerja yang memerlukan jasa pelayanan selain digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk praktikum dan penelitian.

#### 4. **Kerjasama**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian dan menggiatkan program strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan membantu mempercepat pembangunan masyarakat, PM telah merintis dan menjalin kerjasama dengan dinas/instansi/lembaga terkait dan menindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Tujuan pokok program ini, selain untuk mengembangkan saling pengertian antar lembaga dalam melakukan tugas pembinaan di masyarakat, juga untuk memperoleh dana bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### 5. **Kegiatan**

- a. Pemberdayaan pusat pengabdian di lingkungan PkM- STAI HF
- b. Meningkatkan dan mengembangkan serta penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.
- c. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d. Mengembangkan sistem dokumentasi dan informasi tentang proses dan hasil kegiatan pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat.
- e. Memantapkan jaringan kerjasama dengan PTAIN/PTAIS, dunia usaha, dan instansi pemerintah, serta lembaga-lembaga internasional
- f. Pemberdayaan potensi kelompok-kelompok masyarakat
- g. Pemanfaatan potensi STAI HF secara sinergis dan bekerjasama dengan pihak luar dalam rangka penggalangan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat

### **E. Pengembangan Kebudayaan**

Pengembangan kebudayaan di lingkungan Sekolah Tinggi diarahkan pada terciptanya budaya kerja/etos kerja yang berdasarkan nilai-nilai Islam; mengembangkan budaya modern dalam konteks budaya yang produktif, efektif, efisien, dan dinamis dalam keragaman; melaksanakan interaksi budaya dalam taraf nasional dan internasional; mengembangkan lembaga kebudayaan yang kuat. (selanjutnya perhatikan renstra lembaga kebudayaan).

### **F. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain**

Untuk menjadikan STAI HF sebagai lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam lingkup Internasional, nasional, dan regional/lokal.

### 1. Internasional

- a. Mengembangkan kerjasama dalam bentuk pertukaran dosen dan mahasiswa, penelitian, publikasi ilmiah, dan pertukaran informasi ilmiah antara STAI HF dengan perguruan tinggi di Timur Tengah, Amerika Serikat/Kanada, Eropa Barat, Asia Timur, Asia Tenggara, dan Australia.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah negara lain dalam kerangka pengembangan STAI HF sebagai suatu perguruan tinggi.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lintas negara dalam kerangka pengembangan akademik.

### 2. Nasional

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah tingkat pusat dalam aktivitas yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain baik PTAIN maupun PTAIS lain untuk meningkatkan sinergi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik institusi pendidikan maupun institusi penelitian / institusi pengembangan ilmu.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia yang saling menguntungkan.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lingkup nasional dalam kerangka pengembangan akademik.

### 3. Regional/Lokal

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah propinsi dan kabupaten yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan di tingkat regional maupun lokal.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat pengembangan ilmu pengetahuan setempat.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi non pemerintah lingkup regional/lokal.

## G. Pengembangan Kemahasiswaan

Mahasiswa sebagai salah satu komponen sivitas akademika Sekolah Tinggi (STAI HF) yang memiliki karakteristik bersifat heterogen, kedudukan dan fungsinya sangat strategis untuk dibina dan dikembangkan. Mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM), yang potensial untuk ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di STAI HF dan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menuju ke sana perlu diupayakan suasana kampus yang sekondusif mungkin dalam bentuk kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang utuh.

Tujuan utama pelayanan akademik baik dalam bentuk kurikuler maupun kokurikuler ialah mengantarkan mahasiswa mencapai tingkat kesarjanaan, sedangkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler ialah mempermatang keperibadian mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk melahirkan lulusan sesuai dengan cita-cita serta tujuan pendidikan di STAI HF.

### 1. Hakekat Pembinaan

Hakekat pembinaan mahasiswa Sekolah Tinggi adalah suatu usaha yang sistematis bagi penciptaan iklim dan kondisi yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk diri sendiri, sejalan dengan peranan dan tujuan Sekolah Tinggi maupun Pendidikan Nasional.

### 2. Tujuan Pembinaan

#### a. Tujuan Umum :

Membentuk akademisi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan agama

#### b. Tujuan Khusus :

1). Terbinanya keperibadian akademik muslim yang cakap dan sadar menjalankan tugas pengabdian

2). Terbitnya suasana kehidupan kemahasiswaan yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai keilmuan dan keislaman

### 3. Kondisi Objektif Mahasiswa

Pembinaan mahasiswa Sekolah Tinggi merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan yang didasarkan pada objektif mahasiswa itu sendiri. Adapun tujuan utamanya adalah mengantarkan seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi mencapai tingkat kesarjanaan dan sekaligus mempermatang keperibadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, akan melahirkan akademika muslim yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Sekolah Tinggi.

Kondisi objektif mahasiswa Sekolah Tinggi yang dijadikan dasar untuk mengadakan pembinaan secara kontinyu adalah :

- a. Berasal dari masyarakat yang latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam.
- b. Berasal dari daerah yang beragam, sebagian dari daerah Provinsi Sumut dan sebagian lagi berasal dari luar Sumatra.
- c. Mempunyai basis keagamaan yang berbeda-beda. Pada umumnya adalah beragama Islam,. Mahasiswa yang beragama Islam sebagian kecil berlatar belakang dari keluarga dan atau sekolah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
- d. Sebagian besar berusia pasca remaja yang tengah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis dan sebagian kecil tergolong berusia dewasa

- e. Sebagian besar motivasi mahasiswa masuk Sekolah Tinggi beragam dan sebagian kecil motivasi mereka adalah ingin membina dirinya sesuai dengan ciri khas Perguruan Tinggi yaitu ke-Islaman dan Keilmuan.

## H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan

Untuk mencapai tujuan perencanaan, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perlu dijabarkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ruang lingkup dan dampak dari perencanaan itu.

### 1. Mahasiswa

- a. Jumlah mahasiswa yang begitu besar akan memudahkan STAI HF untuk memilih dan mengadakan seleksi. Seleksi perlu diketatkan dan sejauh mungkin didasarkan pada kriteria yang objektif dan rasional. Selain dari test formal yang diberikan juga penggunaan test psikologis dapat dilakukan, disamping peninjauan bakat dan minat. Saingan dari lembaga perguruan tinggi lainnya seperti Sekolah Tinggi Terbuka, program ekstensi PTAIN, dan program-program degree yang banyak dan bermunculan maka ditahun-tahun mendatang jelas akan semakin terasa. Oleh karena itu citra perguruan tinggi swasta perlu diperbaiki dengan meningkatkan mutunya, disamping menggalakkan pemasaran lulusannya.
- b. Jumlah mahasiswa yang dapat diterima dan daya tampung STAI HF, pada akhirnya ditentukan oleh faktor-faktor yang menjadi pembatas utama seperti jumlah dosen tetap berpendidikan S2 dan S3 dan penampilan serta fasilitas kampusnya, kecuali itu perlu diperhitungkan pula total mahasiswa. Produktifitas dan kualitas yang rendah, jumlah lulusan yang kecil pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah mahasiswa baru. Produktifitas dapat dinaikkan lalu proses pendidikannya dapat ditingkatkan antara lain menaikkan rasio dosen/mahasiswa menjadi 20/25. Produktifitasnya juga mungkin terhambat karena skripsi. Kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa sering lama menyelesaikan studinya karena skripsi belum selesai. Kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan menerapkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dengan komitmen seluruh dosen dan karyawan untuk meningkatkan mutu.
- c. Prestasi mahasiswa di perguruan tinggi banya tergantung dari pribadi mahasiswa dan latar belakang keluarganya. Harus diakui bahwa calon mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi swasta itu umumnya terdiri dari mereka yang tidak diterima di perguruan tinggi negeri. Begitu pula persepsi mereka terhadap belajar di perguruan tinggi yang belum sebagai mana yang diharapkan (perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan, bukan pusat pemberian gelar dan ijazah). Maka kegairahan masuk perguruan tinggi yang besar juga menjadi salah satu faktor penting bagi pengembangan PT AIS, perlu diimbangi dengan persepsi yang benar.
- d. Potensi mahasiswa sebenarnya sangat besar dan belum dimanfaatkan secara sepenuhnya. Umur yang masih muda, tenaga yang masih kuat, kecerdasan yang cukup dan terutama idealisme yang tinggi merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan perguruan tinggi, asalkan diberi

pengarahan yang baik, melalui bimbingan dan penyuluhan, serta pembudayaan keilmuan. Bertemu hanya untuk kuliah tidak akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi. Mahasiswa perlu didorong berada pada kondisi akademik yang tinggi

## 2. Tenaga Pengajar

- a. Jumlah dan mutu tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang paling menentukan bagi STAI HF yang secara bertahap harus dipenuhi. Peningkatan kualitas tenaga pengajar secara formal dapat dilakukan dengan studi lanjut S-2 maupun S-3, meningkatkan kepangkatan akademiknya sampai guru besar (profesor), atau dengan meningkatkan karya tulis baik penelitian maupun tulisan inovatif/opini. Staf pengajar diupayakan sedemikian rupa supaya mengalami interaksi ilmiah baik intra kampus maupun dengan pihak luar kampus. Hubungan ini bisa diusahakan dengan interaksi individu dengan individu, lembaga dengan lembaga (University to University), maupun akses pemerintah dengan pemerintah (G to G).

- b. Jenis, mutu dan komposisi staf pengajar berkaitan erat dengan jumlah staf pengajar. Dalam kaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, STAI HF perlu memperhatikan persoalan critical mass, yakni jumlah sarjana dari satu disiplin yang minimal diperlukan. Jumlah ideal adalah 5 orang. Artinya dari setiap disiplin diperlukan sekurang-kurangnya 5 sarjana untuk menyelenggarakan diskusi ilmiah intern dan penelitian secara teratur. Untuk program magister dan doktor juga diperlukan pemenuhan standar minimal master senior, doktor, maupun guru besar di bidang yang bersangkutan.

Mutu staf pengajar sangat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi kemahiran dalam mengajar dan pengabdian pada masyarakat juga ikut menentukan. Seorang sarjana perlu belajar terus, tidak hanya menambah penguataannya, tetapi juga meninggalkan pengetahuan yang sudah ketinggalan dan tidak relevan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan yang dia pahami ketika masih dibangku kuliah (30 %), bagian terbesar dari ilmunya dia dapatkan dari belajar sendiri dan dengan menuntut pendidikan pasca sarjana.

Seperti otot, otak perlu latihan terus, kalau tidak otak menurun kemampuannya dan ini harus dilakukan setiap hari. Itulah sebabnya mengapa para pejabat di luar ilmu pengetahuan sering kurang cocok untuk menjadi tenaga inti dari satu perguruan tinggi, walaupun peranannya di perguruan tinggi juga penting.

- c. Akselerasi guru besar. Untuk mengukuhkan diri sebagai tempat pengajar yang berkualitas, STAI HF perlu merencanakan berapa guru besarnya 5 tahun mendatang atau 10 tahun yang akan datang. Effect dari proses percepatan ini adalah meningkatkan hasil penelitian, buku, karya tulis lain, perkuliahan yang berkualitas, dan pengabdian masyarakat, sehingga STAI HF lebih berkualitas baik proses di dalam maupun ekspose ke luar.
- d. Kesejahteraan Staf pengajar perlu diperhatikan disamping disiplin kerja. Tanpa imbalan material dan non material yang memadai, akan sukar diperoleh staf pengajar yang cukup bergairah untuk menjalankan tugasnya

dengan baik. Gaji, perumahan, alat pengangkutan, perlu disediakan dalam kadar yang memadai. Tetapi hendaknya jangan dilupakan, bahwa keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, suasana yang kolejial, hubungan yang akrab perlu dibina terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian semangat pengabdian, gairah kerja dan kreatifitas yang cukup menentukan pertumbuhan dan perkembangan masa depan akan tetap terpelihara dan dapat ditingkatkan.

Mengingat bahwa masyarakat Indonesia masih ditandai oleh orientasi pada komunitas dan tidak pada individu maka dengan adanya komunitas kampus, pengendalian diri dari nilai sikap dan pembawaan akan lebih mudah terlaksana, termasuk disiplin kerja. Ini tidak berarti bahwa tindakan penertiban konvensional seperti penertiban jam kerja dan penentuan beban kerja, hasil kerja tidak diperhatikan. Justru harus dipadukan dengan pengembangan masyarakat kampus.

### 3. Organisasi dan Administrasi

Struktur organisasi STAI HF ini sangat fleksibel dan mobile, hal yang sangat diperlukan bagi satu organisasi yang sedang berkembang. Sebaliknya melihat beban tugas yang bertambah berat, jumlah mahasiswa, tenaga pengajar yang bertambah dan kegiatan yang kian meningkat sukar diharapkan bahwa struktur semacam ini bisa tetap dipertahankan. Kesederhanaan organisasi itu perlu dipertahankan sebagai azas, demikian fleksibelitas dan mobilitasnya, tetapi pimpinan STAI HF di semua eselon harus ditangani oleh orang yang bekerja penuh dan profesional, faham betul mengenai pengelolaan perguruan tinggi.

Struktur organisasi yang fungsional yang berkaitan dengan Tri Dharma Pendidikan tinggi yang melibatkan para pengajar dan mahasiswa perlu dimantapkan. Struktur organisasi semacam ini lebih bersifat kolejial, ciri dari satu komunitas ilmiah. Bentuk organisasi ini penting, karena yang dilibatkan disini adalah sarjana dengan berbagai keahlian, tetapi juga diperlukan satu lembaga ilmu pengetahuan untuk mendapat idea dan menampung kegiatan yang kreatif demi kemajuan ilmu pengetahuan. STAI HF yang memiliki hubungan erat dengan Persyarikatan Muhammadiyah dengan demikian mempunyai kedudukan yang unik dalam kaitannya dengan gerakan dakwah dan amal ma'ruf nahi munkar. Mekanisme kerja organisasi STAI HF masih dapat ditingkatkan efektifitasnya dan efisiensinya dengan berpegang pada rencana pengembangan yang jelas, pelaksanaan yang terarah dan evaluasi berkala yang mantab.

### 4. Tenaga Administratif

Tenaga administratif (tetap) STAI HF pada saat ini sudah mendekati kebutuhan/bidang-bidang yang ditangani, namun inti personil administratif ini belum cukup trampil, walaupun kemampuan/potensi mereka masih dapat

ditingkatkan. Yang ditangani sampai sekarang terutama kegiatan pendidikan. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang pengelolaannya memerlukan kemahiran khusus, mengharuskan staf administratif meningkatkan kemampuannya secara khusus pula.

Yang menjadi penghambat utama adalah mutu dan skill staf administrasi yang harus segera ditingkatkan, mengingat keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain dan juga sistem dan kelancaran pelayanan yang harus dilakukan perlu kecepatan/keepatan. Selain itu insentif yang memadai, jaminan sosial, kemungkinan aktualisasi diri dan keterbukaan kesempatan mengembangkan karier bagi mereka perlu diperhatikan untuk mempertinggi gairah kerja dan semangat pengabdian.

Pada kasus-kasus khusus dimana suatu unit kerja memerlukan tenaga administrasi dalam jangka pendek (setahun) maka diperlukan perencanaan tentang pengadaan tenaga magang mahasiswa ataupun tenaga kontrak yang dapat diberhentikan sesuai waktu kontrak atau diperpanjang sesuai keperluan.

#### 5. **Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sumber informasi ilmu pengetahuan. Sekarang ini, perpustakaan kampus relatif memadai untuk jumlah buku, teknologi/akses, maupun ragam ilmu. Namun keadaan ini tentu perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi lainnya.

#### 6. **Sarana dan Prasarana**

Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah, jenis, mutu sarana dan prasarana. Disamping itu pengelolaan dan terutama pemeliharanaannya sering merupakan titik lemah dari perguruan-perguruan tinggi. Mengingat semakin padatnya kegiatan dan bertambahnya jenis kegiatan seperti penelitian dan pengabdian pada masyarakat maka pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang serius. Pemeliharaan sarana dan prasarana saat ini menjadi faktor penting dalam pengeluaran STAI HF karena jumlahnya yang demikian banyak. Perlu ditekankan kepada setiap unit untuk menjaga sarana prasarana yang sudah ada. Pengadaan atau pembangunan prasarana dalam lima sampai 10 tahun ke depan harus benar-benar dihitung prioritasnya karena beban pemeliharaan juga amat besar.

#### 7. **Dana**

Kelangsungan gejala kegiatan manusia atau badan hukum sering ditentukan oleh tersedianya dana yang memadai. Dana biasanya merupakan faktor penghambat utama. Kecuali jumlahnya, efektivitas dan efisiensi penggunaannya untuk mencapai hasil optimal dari kegiatan sangat menentukan. Namun dalam hal dana ini STAI HF telah membuktikan kemampuannya dalam pengelolaan maupun dalam pengusahaannya, sehingga eksistensinya tetap terjaga, malahan meningkat.

STAI HF pun mampu menggali sumber dana lain, disamping sumber dana yang berasal dari mahasiswa. STAI HF perlu meningkatkan sumber dana di luar sumber dana mahasiswa dengan menjual kemampuan STAI HF ke luar seperti konsultan, jasa penelitian, jasa hotel, jasa STAI HF Dome, hubungan dengan pengusaha, dan lain-lain.

#### 8. Lain-lain

Faktor-faktor lain yang mungkin dapat dimasukkan di sini adalah yang berada di luar kekuasaan STAI HF untuk mengendalikannya seperti pemerintah, masyarakat, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi lokal, nasional, regional dan internasional. Selain itu juga situasi politik, ekonomi, sosial budaya akan sangat mempengaruhi perkembangan STAI HF masa-masa mendatang.

Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat atau pendorong, karena STAI HF memang tidak dapat dan tidak akan melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan akan berusaha bersikap dan tanggap terhadap keadaan serta perubahan di sekelilingnya.

### I. Strategi Perencanaan

Penyusunan strategi perencanaan STAI HF berpegang pada Kebijaksanaan Dasar Pendidikan Tinggi yang berisi pokok-pokok pengelolaan pendidikan/perguruan tinggi yang menyangkut dasar, arah dan langkah perkembangannya.

Dengan menggunakan pendekatan konsolidatif, STAI HF dalam menyusun strategi pengembangannya dengan memperhitungkan potensi yang ada dan tingkat perkembangan yang telah dicapai. Dengan berdasarkan ini Sekolah Tinggi menginginkan perkembangan yang gradual yang akan menuju pada perkembangan yang cepat dan pertumbuhan mandiri (self perpetuating growth). Disamping itu ditempuh pula pendekatan pemecahan masalah dan pendekatan perkembangan

Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, strategi perencanaan STAI HF akan memanfaatkan cara ini sebagai pelengkap, artinya masalah akan diselesaikan kasus demi kasus secara pragmatis.

Selanjutnya dengan pendekatan perkembangan tersebut di atas, maka strategi perencanaan STAI HF akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tantangan dan masalah lingkungan di luar STAI HF dan memperhitungkan pula kecenderungan (trend) dan arah perkembangan masa depan.
2. Tujuan perencanaan dengan berusaha mengurangi pengaruh faktor penghambat dan memperbesar pengaruh faktor pendorong.
3. Orientasi pada pengelolaan secara menyeluruh, masukan proses dan keluaran dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir.
4. Proses perkembangan itu sendiri harus dilaksanakan pada semua tingkat, manusia, kelompok maupun lembaga, yang perlu diawali dengan meletakkan dasar dan terus dikembangkan menjadi kesatuan/kegiatan yang serba lengkap. Kecenderungan perkembangan itu untuk menjurus ke arah differensiasi/keanekaragaman yang perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi.

5. Faktor ketidak pastian yang selalu melekat pada setiap perkembangan dan karena itu memerlukan strategi yang luwes dan evaluasi yang teratur, tanpa mengorbankan keterarahannya.

Berdasarkan semua hal di atas STAI HF merencanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan selama lima tahun dan menentukan prioritas bagi tahap pertama sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesatuan/kegiatan yang telah ada dan meletakkan dasar dari hal yang belum terdapat.
2. Meningkatkan mutu pendidikan S1 plus penelitian dan pengabdian pada masyarakat sebagai pendukungnya.
3. Mengutamakan mahasiswa yang berprestasi untuk dibantu lebih lanjut dalam mengembangkan dirinya.
4. Mengutamakan penambahan jumlah dan jenis tenaga pengajar dengan mutu dan komposisinya untuk diperhatikan dan terus menerus dikembangkan.
5. Mengutamakan peningkatan kualitas tenaga pengajar dan karyawan agar dapat memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang prima.
6. Mengutamakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
7. Mengutamakan mata ajaran yang dapat menunjang berkembangnya profesionalisme dan mengembangkan mata ajaran yang teoritis scintific secara bertahap.
8. Menerapkan proses pembimbingan yang mendorong peningkatan kualitas dan memperlancar kelulusan.
9. Merintis bentuk pengajaran yang dapat menunjang kemampuan mengembangkan diri secara mandiri.
10. Menyeimbangkan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan dengan penelitian yang memiliki dimensi teoritik atau penelitian dasar.
11. Menyeimbangkan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dengan penelitian yang dikerjakan oleh staf pengajar.
12. Mendorong mahasiswa melakukan penelitian selain skripsi (tugas akhir) untuk menciptakan lulusan yang lebih berkualitas.
13. Menyeimbangkan usaha pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dalam rangka kerjasama dengan instansi pemerintah dan badan hukum swasta yang melayani kepentingan umum dan usaha pengabdian yang dilakukan dan ditangani sendiri.
14. Mengutamakan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan pengembangans ecara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengelola.
15. Mengutamakan pengadaaan dana yang tidak mengikat dan ketertiban pengelolaan, tanpa terlalu memberatkan mahasiswa dan keluarganya.
16. Mengutamakan pembangunan dan perluasan gedung bagi kegiatan pokok pendidikan dan pengajaran.
17. Mengutamakan peningkatan mutu perpustakaan dan laboratorium.

18. Mengutamakan pengembangan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Agama Islam/Perguruan Tinggi Islam Negeri maupun Swasta sewilayah Kopertais IX Sumut, serta merintis kerjasama dengan lembaga-lembaga lain (negeri/swasta) yang dipandang mampu mendukung pengembangan masa mendatang baik dalam maupun luar negeri.
19. Mempersiapkan/merintis pengembangan program-program studi ilmu-ilmu Ekasas dan Ilmu Sosial Dari mulai program D3, S1 dan S2 serta peningkatan mutu dan status untuk program-program studi yang sudah ada.
20. Merintis pengembangan kehidupan kampus dengan mengutamakan kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang-bidang studi seperti ceramah ilmiah.

## **J. Lingkup Perencanaan**

Perencanaan Induk Pengembangan ini disusun untuk jangka waktu 5 tahun (2012-2016) dengan dasar keberhasilan dan kelemahan yang sudah dialami pada tahun 2012-2021).

---

## **BAB III. RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK**

---

### **A. Bidang Pendidikan**

#### **1. Sistem Pendidikan**

STAI Hikmatul Fadhillah melaksanakan satu jenjang program pendidikan yaitu Sarjana Strata Satu (S-1) dengan sistem kredit semester (sks) yang beban kredit masing-masing sebesar 144. Keadaan Mahasiswa dan dosen untuk tahun 2012/2016 adalah sebagai berikut :

⇒ **Keadaan mahasiswa tahun 2012/2016 :**

Jumlah Calon Mahasiswa	:	430
Jumlah mahasiswa yang diterima	:	356
Jumlah mahasiswa terdaftar	:	356
Jumlah lulusan	:	267

⇒ **Keadaan dosen tahun 2012/2016 (Dosen Tetap) :**

Doktor	:	
Magister	:	11
Sarjana	:	

## 2. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan meliputi aspek kurikulum pada umumnya, keadaan mahasiswa dan dosen pada khususnya, serta aspek kendali mutu akademik.

a. Kurikulum :

- 1). Belum sempurnanya penyusunan tujuan pengajaran (tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus) yang jelas dan terinci.
- 2). Penyelenggaraan bidang studi belum terlaksana sempurna sesuai dengan silabi, isi dan metodenya.
- 3). Penerapan kurikulum yang menekankan pada profesionalisme masih kurang mantap.
- 4). Belum tersedianya mata pelajaran pilihan yang luas.
- 5). Sistem evaluasi dan bimbingan studi belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ada.
- 6). Belum terpenuhinya sarana pengajaran yang ideal baik berupa perpustakaan maupun laboratorium Prodi.
- 7). Belum mantapnya pelaksanaan kuliah kerja Nyata yang disebabkan oleh :
  - a). Terbatasnya kesempatan para mahasiswa untuk mengadakan kuliah kerja Nyata.
  - b). Kurangnya pengarahan dan bimbingan.
  - c). Jumlah dosen pembimbing yang terbatas.

b. Keadaan Dosen

Masalah yang dihadapi sehubungan dengan keadaan dosen adalah jumlah dosen tetap, komposisi kepangkatan dan pendidikan dosen.

- 1). Jumlah Dosen Tetap :

Dalam kaitannya dengan jumlah mahasiswa, tampak perkembangan rasio dosen : mahasiswa, tahun 2012/2016 antara 1 : 10 Namun yang menjadi persoalan adalah penyebaran jumlah mahasiswa dan dosen yang tidak merata diantara jurusan yang ada. Hal itu disebabkan oleh kenaikan jumlah mahasiswa yang belum terimbangi dengan laju perkembangan jumlah dosen. Kenaikan jumlah dosen tetap terhambat oleh keterbatasan dana rutin yang tersedia. Karena itu masalah yang timbul yaitu bagaimana meningkatkan rasio dosen mahasiswa sehingga menunjang daya tampung, peningkatan mutu dan peningkatan produktivitas. Peningkatan mutu dosen melalui program-program pendidikan formal dan informal sering terhambat karena disamping terbatasnya dana ataupun sponsor, juga kesiapan dosen yang belum memadai.

Masalah lain ialah hal-hal yang menyangkut insentif (material maupun non material) dan jenis. Untuk jenis ini diperlukan dosen-dosen yang tidak saja memiliki keahlian dalam bidang studi jurusan yang ada akan tetapi juga bidang-bidang studi lain untuk mengembangkan mata pelajaran lain seperti mata kuliah dasar umum, social budaya dan sebagainya.

2). Komposisi pendidikan dosen :

Ditinjau dari komposisi dosen terlihat bahwa pada saat ini sebagian besar dosen STAI HF sebagian besar telah menyelesaikan strata S-2, sedangkan menempuh S-3 baru mencapai sekitar 30 %. Sebagian besar dari mereka adalah dosen yang baru direkrut oleh Sekolah Tinggi.

c. Keadaan Mahasiswa

Keadaan mahasiswa tidak saja dilihat dari segi jumlahnya akan tetapi juga latar belakang yang mempengaruhi perkembangannya. Sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan mutu lulusan, maka sejak tahun 2012 yang lalu telah diambil kebijakan bahwa jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya adalah tetap. Namun demikian yang menjadi masalah ialah bagaimana meningkatkan persentase (jumlah) lulusan per semester dengan memperhitungkan keseimbangan jumlah mahasiswa yang terdaftar dengan jumlah mahasiswa yang lulus dengan tanpa mengorbankan mutunya.

### 3. Pengembangan Pendidikan

a. Pengembangan Prodi dan strata

1). Tujuan pengembangan :

- a). Memantapkan jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.

- b). Menambah Prodi atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia khususnya program studi ilmu-ilmu Pendidikan dan Keguruan.
  - c). Membuka program S-2 (Pasca Sarjana) baru, PGMI .
- 2). Sasaran :
- a). Jangka Pendek (5 Tahun) :

Semua program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Pada tahun 2016 jumlah dosen bertambah meningkat menjadi 14 orang. Jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada STAI HF yang mempunyai 2 Prodi. Rasio dosen dengan mahasiswa dalam jangka pendek diharapkan bias menunjukkan angka perbandingan antara 1 : 20.
  - b). Jangka Panjang (10 tahun) :

Merupakan kelanjutan dari sasaran jangka pendek. Peningkatan program studi lebih disempurnakan dan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga sarjana, serta pembangunan.
- b. Pengembangan Kurikulum
- 1). Tujuan Pengembangan :

Memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program S-1.
  - 2). Sasaran :
    - a). Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum.
    - b). Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap.
    - c). Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/digarap dalam jurusan maupun program studi.
    - d). Terlaksananya system evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan.
    - e). Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum.
    - f). Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/jurusan yang ada.
- c. Pengembangan Mahasiswa
- 1). Tujuan Pengembangan :
    - a). Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima.
    - b). Meningkatkan produktivitas pendidikan.

## 2). Sasaran :

Pada lima kedepan diproyeksikan jumlah mahasiswa yang diterima stabil. Kebijakan ini diambil sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan jumlah yang diterima, maka akan mempermudah penyusunan perencanaan dan upaya untuk meningkatkan mutu akademik. Rata-rata lama studi 4 – 4,5 tahun dan terus diusahakan makin mendekati ketepatan waktunya (4).

## d. Pengembangan Tenaga Edukatif

## 1). Tujuan Pengembangan :

- a). Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan
- b). Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Lektor )
- c). Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Doktor).

## 2). Sasaran :

- a). Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang STAI HF mempunyai perbandingan tenaga edukatif berpangkat Lektor dan Asisten Ahli.
- b). Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan program studi yang ada atau jenis disiplin yang dikembangkan.

**B. Bidang Penelitian****1. Pembinaan Penelitian**

Penelitian yang dihasilkan selama ini dilakukan atas usaha STAI HF sendiri dan melalui kerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama serta lembaga lain. Pembinaan secara institusional dilakukan melalui tim atau kelompok-kelompok peneliti yang tenaganya juga merupakan kelompok dari Prodi yang ada. Kelompok-kelompok peneliti tersebut pembinaan maupun pengembangannya dilakukan lewat wadah Pusat Penelitian. Kecuali dilakukan oleh para staf pengajar, penelitian yang diselenggarakan di STAI HF senantiasa melibatkan para mahasiswa.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan adalah :

## a. Program :

- 1). Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi STAI HF untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah.
- 2). Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan social keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian STAI HF akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan

jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut.

- 3). Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka STAI HF melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut.

b. Tenaga

Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada di dalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dan bidang social keagamaan. Hal ini membawa konsekuensi bagi STAI HF untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya.

c. Sarana

Pengembangan penelitian memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan social ke agamaan.

## 2. Masalah yang dihadapi didalam pembinaan penelitian

Masalah yang dihadapi STAI HF didalam pembinaan penelitian ada beberapa factor antara lain adalah masih terbatasnya dana penelitian yang mampu disediakan oleh pihak Sekolah Tinggi. Disamping itu juga karena masih banyak staf akademik yang belum memiliki penelitian paying.

## 3. Konsep Pengembangan Penelitian

a. Program :

- 1). Pemegang Kebijakan :

Keterlibatan pimpinan STAI HF / Pusat Penelitian dan Ketua-ketua Prodi dalam merumuskan kebijaksanaan tanpa mengurani kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik.

- 2). Pengembangan :

Penelitian juga diarahkan kepada pengembangan program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan.

b. Tenaga :

Lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan ketrampilan mereka sebagai pelaksana penelitia.

c. Sarana :

Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian seperti laboratorium, alat-alat peraga dan fasilitas transportasi.

### C. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

#### 1. Pembinaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Pembinaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan bakti sosial, dan KKD terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan di beberapa daerah di Tembilahan, Siak dan Kampar dll.

#### 2. Masalah yang dihadapi

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan, ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut adalah :

- a. Ragam dan jumlah kegiatan pengabdian serta kualitasnya belum memadai. Dalam hal ini juga membawa pengaruh terhadap minat terhadap kegiatan tersebut.
- b. Pengabdian yang paling esensial yang seharusnya dilakukan oleh suatu perguruan tinggi yaitu sumbangan dan pengabdian ilmu yang dikembangkan dilembaga tersebut belum dapat dilakukan secara baik.
- c. Belum ada keseimbangan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang akan diadakan.
- d. Tenaga tetap yang mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memadai walaupun kegiatannya sudah terlembagakan, dan terkoordinasi pada Pusat Pengabdian Masyarakat.
- e. Perangkat evaluasi belum memadai dan evaluasi belum dilakukan secara teratur.
- f. Efektivitas dan efisiensi kegiatan masih kurang
- g. Kurangnya sarana penunjang untuk melakukan kegiatan yang makin hari memerlukan sarana yang memadai. Sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk kegiatan ini misalnya alat-alat peraga. Fasilitas transportasi atau media lain seperti film dan semacamnya yang bersifat kultural edukatif.

#### 3. Konsep Pengembangan

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Pusat Pengabdian Pada Masyarakat, diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisien, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur.

### D. Bidang Kemahasiswaan

## 1. Pembinaan Kemahasiswaan

Kegiatan pembinaan kemahasiswaan STAI HF dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Agama Islam dan Kopertais Wilayah IX Sumut. Kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi :

- a. Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa.
  - 1). Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah, serta insan cendekiawan yang mantap dikelak kemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar-seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya yang dibidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini.
  - 2). Pembinaan aspek sosio budaya ketrampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional.

Seperti misalnya mengikutsertakan para mahasiswa dalam program pertukaran pemuda dan mahasiswa ASEAN, atau pada ruang lingkup internasional. Dengan demikian para mahasiswa akan lebih banyak mengenal lingkungan sosial budaya diluar dirinya dan kemudian membandingkan dengan lingkungan sosial dalam dirinya, serta mampu mengidentifikasi lingkungan sosial budaya masing-masing. Hal ini merupakan wahana yang paling tepat untuk menampilkan dan menunjukkan kreatifitas serta ketrampilan mereka dibidang seni dan budaya kepada dunia luar. Akhirnya kegiatan tersebut akan menciptakan cakrawala pemikiran dan pandangan yang cukup luas bagi para mahasiswa.
  - 3). Pembinaan kelembagaan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan unit-unit aktivitas lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi upaya pembinaan mahasiswa secara keseluruhan.
  - 4). Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan STAI HF lebih mendapatkan pengakuan dimata masyarakat.

Disamping itu mahasiswa STAI HF dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa.

- 1). Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi koperasi mahasiswa, poliklinik mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan sebagainya.
- 2). Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, himpunan mahasiswa pecinta alam, resimen mahasiswa, kemah kerja, olah raga, kesenian dan sebagainya.
- 3). Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan /kerohanian seperti Ramadhan di kampus dan sebagainya. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti social.

## 2. Masalah yang Dihadapi

Sehubungan dengan upaya pembinaan kemahasiswa STAI HF dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah mewujudkan semua tuntutan dengan kebutuhan di atas secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun secara bertahap dan terencana. STAI HF akan berusaha semaksimal mungkin terpenuhinya kebutuhan yang bersifat pokok, yaitu yang secara langsung menunjang kualitas atau mutu lulusannya. Disamping itu masalah yang cukup mendesak saat ini adalah keterbatasan sarana dan dana serta masih kurangnya tenaga pembina.

Diperkirakan masalah yang akan dihadapi dalam jangka waktu lima tahun mendatang adalah adanya ketidak seimbangan antara peningkatan jumlah mahasiswa dan penyediaan sarana pembinaan. Satu pihak jumlah mahasiswa meningkat dengan cpat setiap tahunnya. Sedangkan di pihak lain penyediaan sarana pembinaan belum mampu mengimbangi laju peningkatan jumlah mahasiswa.

## 3. Konsep Pengembangan

Pembinaan kemahasiswaan merupakan salah satu factor pengembangan bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini secara jelas dikemukakan dalam GBHN bahwa pembangunan dibidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk “meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan tujuan pembinaan kemahasiswaan pada umumnya tidak akan terlepas dari kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan Tinggi, yang telah menetapkan arah pembinaan sebagai berikut : “Mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara”.

Sejalan dengan kebijakan pendidikan yang tercantum dalam GBHN itu, kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka usaha pembinaan mahasiswa STAI HF ditujukan kepada pematapan dan pematangan generasi muda dan mahasiswa dalam kehidupan masa mendatang yang lebih rasional. Secara lebih konkrit, ber tujuan membentuk manusia susila yang cakap, trampil, kreatif, ahli dalam bidangnya, memiliki karakter yang bias dipertanggung jawabkan dan mampu mengembangkan sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta penuh pengabdian kepada nusa dan bangsa, negara dan agama.

## **E. Bidang Kerumahtanggaan**

### **1. Organisasi**

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Agama Islam No. E/9/2002, tentang Izin operasional, maka idealnya organisasi STAI HF terdiri atas :

- a. Unsur Pimpinan : Ketua dan Wakil Ketua;
- b. Senat Sekolah Tinggi;
- c. Unsur Pelaksana Akademik : Prodi, Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat;
- d. Unsur Pelaksana Administrasi : Biro;
- e. Unsur Penunjang : Unit Pelaksana Teknis.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan STAI HF, dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap dan baik, maka dirasa perlu mengadakan perubahan struktur organisasi yang ada. Walaupun sebenarnya STAI HF sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta mempunyai keluwesan mengatur dan menyusun bentuk organisasinya, namun mengingat bahwa pendidikan tinggi yang dikelola swasta merupakan bagian dari program nasional, maka pengaturan struktur organisasi STAI HF secara bertahap akan mengikuti dan menyesuaikan dengan STATUTA 2015.

### **2. Masalah**

Masalah kerumahtanggaan STAI HF yang dihadapi saat ini dan yang memerlukan prioritas penyelesaian lebih dahulu antara lain :

- a. Struktur Organisasi STAI HF yang ada saat ini memerlukan penataan kembali secara cermat dan terperinci, mengikuti dan sesuai dengan STATUTA STAI HF 2015.
- b. Belum ada / belum terpenuhinya tenaga administrasi yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- c. Masih terbatasnya fasilitas dan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan STAI HF.

### **3. Konsep Pengembangan**

Titik berat konsep pengembangan bidang kerumahtanggaan STAI HF meliputi bidang :

- a. Pengelolaan (management)
- b. Administrasi
- c. Pelayanan

Lebih konkrit meliputi aspek-aspek :

- a. Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna menambah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- b. Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan.
- c. Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan/akademik.

Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang pengembangan bidang kerumahtanggaan STAI HF, akan tetap berorientasi pada ketiga hal di atas. Walaupun demikian program-program yang sedang dilaksanakan saat ini akan tetap berpedoman pada STATUTA STAI HF 2015, serta ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diterapkan. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan pada masa mendatang akan menuju ke arah efisiensi, kreativitas dan produktivitas kerja.

---

## BAB IV. RANGKUMAN AKADEMIK

---

### A. Rencana Pengembang

dengan berpedoman kepada penggarisan kebijaksanaan dasar sebagaimana telah diuraikan pada Bab I, STAI HF berketetapan untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia-manusia beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta ikut bertanggung jawab kepada pencapaian cita-cita dan tujuan Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan demikian, STAI HF sebagai lembaga pendidikan tinggi akan mengutamakan pengembangan pendidikan profesi dalam berbagai bidang studi dengan tujuan pokoknya menghasilkan tenaga ahli dan sarjana terdidik yang terampil pada masing-masing program studi yang dipilihnya tanpa menagabaikan cita-cita utamanya sebagai manusia Indonesia yang bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsanya.

Berdasarkan sifat dan karakteristik pokok-pokok tersebut maka tujuan dasar dari STAI HF adalah membentuk “Manusia Indonesia seutuhnya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Untuk melaksanakan misi dan peranan itu, maka STAI HF menetapkan langkah-langkah pokok yang akan digunakan sebagai ciri dasar dari pendidikan yang akan dikembangkan:

- a. Mengembangkan pendidikan yang orientasi utamanya diletakkan kepada kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Melakukan penelitian dan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat tidak saja bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga untuk kepentingan pembangunan.
- c. Berperan serta di dalam kegiatan pembangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi pada pokoknya telah menggariskan bahwa arah pendidikan tinggi di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tunggal. Ini berarti bahwa pendidikan tinggi di Indonesia haruslah mencakup seluruh lembaga-lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta. Sedangkan strategi pengembangan menuju kearah itu semestinya disusun dengan memperhatikan pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dari lembaga-lembaga perguruan tinggi yang ada. Oleh sebab itu, kerjasama diantara perguruan tinggi negeri maupun swasta seyogyanya diupayakan secara maksimal.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka di dalam mengembangkan serta melaksanakan misi dan perannya, STAI HF akan sentiasa mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik diantara perguruan tinggi negeri dan swasta, baik yang berada di sekitar Sumut maupun yang berada di Indonesia. Hubungan kerjasama ini pada dasarnya akan dikembangkan serta diarahkan kepada usaha untuk mencapai sistem pendidikan tinggi yang tunggal, dengan tanpa mengurangi potensi yang dimiliki STAI HF untuk mencapai kemampuan berkembang secara mandiri.

Dalam menyusun konsep kegiatan yang akan dikembangkan oleh STAI HF, perlu pula diperhitungkan tantangan dan arah perkembangan yang sedang dan akan terjadi, baik itu yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Karena itu diperlukan pendekatan (approach) yang lebih berorientasi kepada pengelolaan secara menyeluruh dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir saja. Ini berarti semua

unsur yang berkaitan dengan masukan (input), proses (throughput), dan keluaran (output), harus diberi tempat dan perhatian secara proporsional dan memadai.

Satu yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah bahwa proses perkembangan kearah bentuk yang kian kompleks, yaitu masing-masing bagian terspesialisasi, sehingga perlu diimbangi dengan usaha integrasi dankonsolidasi. Tindakan ini penting untuk tetap diperhatikan agar perkembangan yang sedang berlangsung dapat tetap dikendalikan dan diarahkan kepada tujuan perencanaan yang telah digariskan.

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Program Induk Perbaikan Keadaan Perguruan Tinggi sebagaimana yang dituangkan dalam Kategori Program Utama, maka secara lebih khusus STAI HF menetapkan kegiatan-kegiatan pokok yang membidangi:

- a. Bidang Pendidikan:
- b. Bidang Penelitian; dan
- c. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.

### 1. Bidang Pendidikan

- a. Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui:
  - 1). Membangun Lab PGMI yang diharapkan akan selesai pada Tahun 2021.
  - 2). Optimasi penggunaan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di kampus I dan II maupun kampus III dengan cara pengaturan sistem manajemennya.
  - 3). Diversifikasi pendidikan melalui pembukaan jurusan/program studi baru khususnya jurusan-jurusan/program Sarjana.
  - 4). Peningkatan status akreditasi, terutama yang masih memiliki nilai "C".
- b. Peningkatan Produktivitas melalui :
  - 1). Peyempurnaan kurikulum denagn mengacu pada pelaksanaan isi dan jiwa UUSPN No. 2 Th 1989, PP No. 30 Th 1990 tentang Pendidikan Tinggi dan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan tenaga kerja.
  - 2). Peyempurnaan tujuan, metode, teknik dan evaluasi pengajaran untuk mendorong oto aktivitas mahasiswa melalui proses belajar mengajar yang bersifat dua arah;
  - 3). Pemantapan dan pengembangan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program pendidikan Strata 1 dengan cara:
    - menciptakan keseimbangan komposisi berbagai komponen dalam kurikulum
    - menyusun Tujuan Instruksional Umum/tujuan Instruksional Khusus, silabi dan diskripsi untuk seluruh mata ajaran di setiap jurusan dan strata pendidikan.
  - 4). Penciptaan iklim belajar mengajar yang menunjang terlaksanya masyarakat akademis di lingkungan kampus.

- 5). Peningkatan relevansi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat; dan
  - 6). peningkatan jumlah lulusan hingga mencapai sekurang-kurangnya 11,3% pertahun dengan tanpa mengabaikan mutu lulusannya.
- c. Pengembangan Kapasitas Sistem Pendidikan melalui :
- 1). pengembangan staf akademika yang ditekankan pada jumlah, jenis dan mutu serta komposisi dan rasio yang memadai.
  - 2). peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta pengembangan secara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengajar.
  - 3). penyempurnaan proses manajemen pendidikan yang meliputi administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan.
  - 4). pengembangan sumber-sumber finansial dengan cara melakukan diversifikasi sumber dari berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat; dan
  - 5). pengembangan kampus dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, laboratorium/studio beserta kelengkapannya.

## 2. Bidang Penelitian

- a. Peningkatan dan Pengembangan kegiatan Penelitian melalui:
- 1). pembentukan Staf Inti Peneliti dari berbagai disiplin yang penting dan relevan bagi bidang studi yang ada ;
  - 2). penataran dan pemberian latihan-latihan penelitian pada staf peneliti/pengajar muda dengan tanpa mengabaikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keikutsertaan mahasiswa.
  - 3). pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di Prodi.
- b. Peningkatan dan Pendayagunaan Potensi Penelitian melalui:
- 1). penignaktan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan
  - 2). peningkatan penyediaan sumber dana penelitian
  - 3). peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain; dan
  - 4). simplifikasi prosedur administrasi penelitian.

## 3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Pengembangan STAI HF sebagai unsur penunjang Pembangunan Nasional dan Pembangunan Regional melalui :
- 1). peningkatan kemampuan pengabdian kepada masyarakat dari seluruh sivitas akademika khususnya oelh staf pengajar dan mahasiswa.

- 2). pengembangan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat terutama dengan menekankan kepada aspek keilmuan dari bidang-bidang studi yang ada di Prodi.
  - 3). pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang menunjang pembangunan masyarakat.
  - 4). peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat, dan penyempurnaan/pembharuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- b. Pengarahan dan peningkatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara tepat guna dan efektif melalui :
- 1). kegiatan pelayanan masyarakat dengan penekanan pada kegiatan penyuluhan pembangunan dan Pendidikan ;
  - 2). kegiatan pendidikan masyarakat dengan penekanan pada bidang-bidang studi yang ada di Prodi.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas pada pokoknya merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lain dan karenanya dilaksanakan secara terpadu. Hal ini berarti bahwa pengembangan pada bidang tertentu akan senantiasa memperhatikan hasil pengembangan pada bidang yang lain. Selain itu pelaksanaan atas kegiatan-kegiatannya, sedikit atau banyak akan ditentukan juga oleh kebutuhan dan kemampuan dari lembaga. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk sedini mungkin mengadakan pengiraan ke depan, agar dengan demikian STAI HF menetapkan skala prioritas pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Menyadari bahwa untuk tercapainya pengembangan kegiatan-kegiatan itu secara maksimal diperlukan adanya saling keterpaduan dari berbagai unsur pelaksanaan, maka masing-masing unsur/bagiannya merupakan kesatuan yang saling berinteraksi, berinterperensi dan beriterrelasi.

Dalam pengertian itu maka seluruh unsur sivitas akademika yang terdiri dari dosen, mahasiswa karyawan dan alumni perlu diikutsertakan secara aktif untuk upaya pencapaian kegiatan sebagaimana yang dimaksud dalam konsep pengembangan, baik perorangan, maupun secara bersama-sama, semua unsur sivitas akademika sentiasa dibina dan diarahkan semaksimal mungkin bagi keberhasilan kebijakan tersebut.

Selain itu, agar diperoleh kejelasan tentang konsep-konsep dasar yang dikembangkan guna tercapainya kehidupan kampus yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan :

- 1). Organisasi Sekolah Tinggi
- 2). Tata Hubungan antar Prodi dan
- 3). Hubungan antar Lembaga

*ad.* 1). **Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Hikmatul Fadhillah**

Seluruh kegiatan STAI HF saat ini menempati lokasi Kampus jl Denai No 176 Medan. Perlu diketahui bahwa prasarana dan sarana fisik maupun non fisik yang tersedia di tiga lokasi ini cukup memadai dalam

menunjang proses akademik, tetapi untuk mewujudkan “Real University” sarana dan prasarana tersebut perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan.

*ad. 2).* **Tata hubungan antar Prodi**

Sekarang ini STAI HF memiliki 2 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Manajemen Pendidikan Islam.

Selain itu melakukan penyempurnaan syarat pengusulan Program Studi Baru yaitu S1 Pendidikan Anak Usia Dini dan S1 Raudatul Atfal. Dengan demikian seluruh Program Studi di lingkungan STAI HF pada akhir tahun RIP ini telah menunjukkan status dan posisi yang mantab.

*ad. 3).* **Hubungan antar Lembaga**

Pada prinsipnya semua lembaga yang tersedia di lingkungan STAI HF dikelola dan diintegrasikan kedalam suatu sistem yang terpadu. Pengelolaan semacam ini sama sekali tidak berarti bahwa masing-masing lembag, baik yang berada di peringkat Prodi maupun yang berada pada peringkat Jurusan/Program Studi akan kehilangan keluasaannya untuk mengambil inisiatif di dalam melaksanakan fungsinya.

Sebagai unsut pelaksana akademika, masing-masing lembaga baik secara sendiri, maupun secara bersama-sama, akan dibina serta diarahkan kepada usaha pencapaian tujuan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semua lembaga yang ada dipandang sebagai bagian satu sama lain saling berkaitan di dalam kerangka yang sama, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## BAB V. RENCANA BIAYA

Kemampuan keuangan yang ada, menunjukkan bahwa STAI HF dapat mengembangkan diri walaupun menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Dengan demikian keterbatasan tersedianya biaya, STAI HF berusaha mencapai apa yang telah dikemukakan dalam bab perencanaan. Pembiayaan pendidikan termasuk kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan lainnya sampai saat ini dapat berjalan lancar.

Namun disamping itu harus diakui bahwa ditinjau dari segi sumber pembiayaan, STAI HF masih cukup rentan. Sebab 80 persen sumber pembiayaannya adalah dari mahasiswa. Baik itu berupa SPP maupun Dana Pengembangan Pendidikan (DPP). Sedangkan 20 persennya adalah dari sumber-sumber lain yang bersifat insidental. Dari dana yang ada tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rutin sedangkan sisanya untuk dana pembangunan dan pengembangan. Untuk masa-masa yang akan datang, pengeluaran rutin akan sentiasa semakin membengkak. Hal ini disebabkan oleh :

1. Unit-unit pembangunan semakin banyak dan semakin “menua” konsekuensinya biaya pemeliharaan dan perawatan akan semakin membengkak.
2. Jumlah karyawan, masa kerja dan golongan kepangkatan mereka dari tahun ke tahun akan semakin naik, konsekuensinya pengeluaran untuk gaji karyawan juga akan semakin naik.

Dengan kecenderungan di atas, STAI HF tidak bisa hanya mengandalkan sumber pembiayaan dari mahasiswa yang sifatnya flutuatif. Untuk jangka panjang STAI HF perlu menyusun kembali struktur anggarannya. Skhususnya pada aspek sumber pembiayaan. Untuk itu mulai tahun anggaran 2015 yang lalu Sekolah Tinggi mengambil kebijakan surplus buget, artinya dari setiap tahun anggaran harus ada saving yang secara bertahap dapat digunakan untuk membangun sumber biaya alternatif dalam bentuk investasi yang menguntungkan. Pada gilirannya hasil investasi tersebut dapat mengurangi ketergantungan STAI HF dari sumber pembiayaan hampir satu-satunya, yaitu berasal dari mahasiswa.

Dari pengalaman pengelolaan biaya akademik dan non akademik maka program biaya pengembangan yang direncanakan bila dihitung dalam prosentase dari jumlah keseluruhan biaya akan terlihat sebagai berikut:

### Biaya Program Pengembangan 5 Tahun

No	Program / Proyek	Persentase
1.	Pengembangan Staf Edukatif	2
2.	Pengembangan staf non edukatif	1
3.	Pengembangan Pembinaan Mahasiswa	6
4.	Pengembangan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar (termasuk pengembangan system kendali mutu akademik)	8

5.	Pengembangan Perpustakaan	5
6.	Pengembangan Penelitian	5
7.	Pengembangan Pengabdian pada masyarakat	5
8.	Pengembangan prasarana dan pemeliharaan gedung <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Ruang pimpinan</li><li>▪ Ruang fasilitas pelaksana</li><li>▪ Ruang fasilitas penunjang</li></ul>	9
9.	Pengembangan peralatan <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Alat-alat kantor</li><li>▪ Perlengkapan pendidikan/pengajaran</li><li>▪ Kendaraan</li></ul>	1
10.	Saving	10
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>52</b>